

**PERAN ASEAN-KOREA CENTRE (AKC) DALAM  
MEMPROMOSIKAN KERJASAMA EKONOMI DAN SOSIAL-  
BUDAYA ANTARA ASEAN DAN KOREA SELATAN**

Disusun Oleh:

**DANUR MUKTI LESTARI**

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: [danurtari9567@gmail.com](mailto:danurtari9567@gmail.com)

***ABSTRACT***

*Relations between ASEAN and South Korea have continued to show good progress since the establishment of sectoral dialogue relations in 1989. With the increasing and close relationship between the two, they agreed to form a center to enhance their partnerships to be closer to in the economy and socio-cultural fields. The MOU (Memorandum of Understanding) for the establishment of the center was signed by the ten member countries of ASEAN and South Korea at the 11th ASEAN-Korea Summit that held in November 2007 in Singapore. The cooperation center between ASEAN and South Korea was named "ASEAN-Korea Centre". The ASEAN-Korea Centre is an intergovernmental organization established in Seoul, South Korea as a center to encourage economic and socio-cultural cooperation between ASEAN and South Korea. As an international organization, the ASEAN-Korea Center has important roles in order to achieve its objectives. In this study, it shows that the role of the ASEAN-Korea Centre as an international organization are as an instrument, arena, and actor*

*Keywords: ASEAN, South Korea, ASEAN-Korea Center*

## PENDAHULUAN

ASEAN dan Korea Selatan menjalin hubungan sebagai Mitra Dialog Sektoral sejak November 1989. Dua tahun kemudian, pada *Ministerial Meeting ASEAN* ke-24 tahun 1991 di Kuala Lumpur, ASEAN dan Korea Selatan memasuki hubungan baru yaitu sebagai Mitra Dialog secara penuh. Hubungan di antara keduanya terus ditingkatkan dengan melakukan berbagai kerjasama. Pada 30 November 2004 yang bertepatan dengan *ASEAN-Korea Summit* yang saat itu diselenggarakan di Vientiane, Laos, ASEAN dan Korea Selatan menandatangani *Joint Declaration* atau Deklarasi Bersama yang bertujuan untuk memajukan hubungan antara ASEAN dan Korea Selatan agar lebih komprehensif dan substantif. Hingga pada tahun 2005 *Joint Declaration* tersebut diikuti dengan kesepakatan antara ASEAN dan Korea Selatan dalam *Plan of Action* untuk mempromosikan dan mengimplementasikan kerjasama yang lebih luas yaitu dibidang keamanan politik, ekonomi, sosial, dan budaya, serta mendukung tujuan ASEAN untuk tercapainya integrasi komunitas ASEAN pada tahun 2020.<sup>1</sup> Kerjasama komprehensif yang dijalin oleh ASEAN dan Korea Selatan kemudian berubah menjadi kerjasama strategis pada *ASEAN-Korea Summit* yang ke-13 pada tahun 2010.<sup>2</sup>

Pengimplementasian dari *Joint Declaration* kemitraan antara ASEAN dan Korea Selatan meliputi kerjasama ekonomi dan sosial-budaya. Kerjasama antara ASEAN dan Korea Selatan dibidang ekonomi dan sosial-budaya sempat mengalami naik turun, namun tidak menyurutkan kemitraan antara keduanya, bahkan peningkatan itu tetap dirasakan. Dalam hubungan ekonomi antara ASEAN dan Korea Selatan, disektor perdagangan, ASEAN dan Korea Selatan terus menunjukkan peningkatan dimana bagi keduanya, masing-masing dari mereka merupakan mitra dagang yang sangat penting, meskipun naik turun volume perdagangan antara keduanya pun sempat terjadi. Salah satu penyebabnya yaitu rendahnya pemanfaatan AKFTA sehingga berpengaruh kepada naik turunnya volume perdagangan antara ASEAN dan Korea Selatan. Kendati demikian, ASEAN dan Korea Selatan terus berupaya untuk terus meningkatkan

---

<sup>1</sup> ASEAN-KOREA CENTRE, *ASEAN-Korea Relations:Overview*, diakses dari [https://www.aseankorea.org/eng/ASEAN/ak\\_overview.asp](https://www.aseankorea.org/eng/ASEAN/ak_overview.asp), pada 1 April 2018.

<sup>2</sup> THC ASEAN, *ASEAN – South Korea Economic Relations: The Way Forward*, diakses dari <https://thcasean.org/read/articles/338/ASEAN-South-Korea-Economic-Relations-The-Way-Forward>, pada 21 Oktober 2018.

kerjasama ekonomi tersebut. Berbagai program atau proyek diluncurkan untuk mendorong sektor ekonomi untuk semakin maju dan saling menguntungkan.

Di samping hubungan ekonomi, hubungan sosial-budaya antara ASEAN dan Korea Selatan masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kerjasama sosial-budaya ditunjukkan dalam pertukaran sosial-budayanya. Kesuksesan dari kerjasama sosial-budaya memerlukan adanya kesalingpahaman antara satu dengan lainnya. Selama ini kesadaran akan ASEAN maupun Korea Selatan masih tergolong rendah. Seperti pepatah yang berbunyi “tak kenal maka tak sayang”, maka dalam rangka meningkatkan kerjasama sosial-budaya antara kedua belah pihak diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran atau *awareness* dan meningkatkan interaksi masyarakat atau *people to people* antara ASEAN dan Korea Selatan.<sup>3</sup>

Dengan adanya berbagai kerjasama yang dijalin, ikatan antara negara-negara anggota ASEAN dan Korea Selatan bertambah kuat. Semakin kuatnya ikatan tersebut pasti diikuti dengan keinginan untuk terus meningkatkan kerjasama-kerjasama antara mereka. Pada tahun 2007 kesepuluh negara anggota ASEAN dan Korea Selatan sepakat dan menandatangani sebuah MOU (Memorandum Saling Pengertian) yang merencanakan untuk membentuk sebuah pusat guna mempromosikan hubungan ekonomi dan sosial-budaya antara ASEAN dan Korea Selatan. Kemudian pada tahun 2009 barulah terealisasi sebuah organisasi yang dinamai dengan ASEAN-Korea Centre yang bertepatan dengan tahun yang menandakan 20 tahun kemitraan dialog antara ASEAN dan Korea Selatan.<sup>4</sup>

ASEAN-Korea Centre ini merupakan organisasi internasional yang tergolong sebagai organisasi antar pemerintah atau *Intergovernmental Organizations* yang bermarkas di Seoul, Korea Selatan. Tujuan dari ASEAN-Korea Centre yaitu untuk meningkatkan kemitraan ASEAN dan Korea Selatan, mempromosikan kesalingpahaman melalui pertukaran budaya dan interaksi *people to people*, dan mendukung usaha integrasi ASEAN. Di samping itu, ASEAN-Korea Centre juga mengemban mandat diantaranya yaitu untuk meningkatkan volume perdagangan, memperlancar

---

<sup>3</sup> THC ASEAN, *Enhancing Trust-Building In Asean-Korea Relations*, diakses dari <https://thcasean.org/read/articles/337/Enhancing-Trust-Building-In-Asean-Korea-Relations>, pada 12 November 2018.

<sup>4</sup> ASEAN-Korea Centre, *ASEAN-Korea Relations: Overview*, *loc.cit.*

aliran investasi, memperkuat kepariwisataan, memperkaya pertukaran budaya dan *people to people*.<sup>5</sup> ASEAN-Korea Centre sebagai pusat kerjasama bagi ASEAN dan Korea Selatan mempunyai fokus untuk menyelenggarakan kegiatan dan atau program yang terpusat pada bidang perdagangan, investasi, pariwisata, budaya, *awareness*, informasi, dan kehumasan antara ASEAN dan Korea Selatan.<sup>6</sup> Hal ini merupakan salah satu wujud untuk mengakomodasi peningkatan kerjasama ekonomi dan sosial-budaya antara ASEAN dan Korea Selatan, mengingat ASEAN-Korea Centre selain menjadi sebuah pusat kerjasama antara ASEAN dan Korea Selatan juga berperan untuk mempromosikan kerjasama ekonomi dan sosial-budaya yang dijalin kedua pihak.

### **Rumusan Masalah**

“Bagaimana peran ASEAN-Korea Centre (AKC) dalam mempromosikan kerjasama ekonomi dan sosial-budaya antara ASEAN dan Korea Selatan? ”

### **Kerangka Teoritik**

#### **Konsep Organisasi Internasional**

Organisasi internasional telah muncul sebagai aktor internasional yang signifikan. Menurut pendapat dari Sumaryo Suryokusumo, organisasi internasional adalah suatu proses; organisasi internasional juga menyangkut aspek-aspek perwakilan dari tingkat proses tersebut yang telah dicapai pada waktu tertentu. Organisasi internasional juga diperlukan dalam rangka kerjasama menyesuaikan dan mencari kompromi untuk menentukan kesejahteraan serta memecahkan persoalan bersama serta mengurangi pertikaian yang timbul.<sup>7</sup>

Organisasi internasional dijadikan sebagai sarana dan atau wadah selain untuk memenuhi kebutuhan juga untuk mencapai tujuan bersama. Dalam buku “Penguin Dictionary of International Relations”, Graham Evans dan Jeffrey Newnham menyebutkan bahwa organisasi internasional modern secara dasar dibagi menjadi dua macam yaitu publik dan privat. Yang disebut dengan publik

---

<sup>5</sup> ASEAN-Korea Centre, *Introduction*, diakses dari <https://www.aseankorea.org/eng/AKC/introduction.asp>, pada 1 April 2018.

<sup>6</sup> Kementerian Luar Negeri Indonesia, *ASEAN Centre Perkakoh Kerja Sama Kemitraan ASEAN*, 2014, diakses dari <https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/asean/Pages/ASEAN-Centre-Perkokoh-Kerja-Sama-Kemitraan-ASEAN.aspx>, pada 21 Oktober 2018.

<sup>7</sup> Sumaryo Suryokusumo, *Studi Kasus Hukum Organisasi Internasional*, Alumni, Bandung, 1993, hlm.45.

disini dikenal sebagai organisasi antar pemerintah internasional atau *Intergovernmental Organizations* (IGOs) dan yang privat merupakan organisasi non-pemerintah internasional atau *International Non-governmental Organizations* (INGOs).<sup>8</sup> Bagi sebuah negara, IGO atau organisasi antar-pemerintah dapat memperbesar kemungkinan untuk pembuatan kebijakan luar negeri dan menambah batasan dibawah negara yang beroperasi, terutama menerapkan dalam kebijakan luar negeri. Negara-negara bergabung dengan IGO untuk menggunakannya sebagai instrumen kebijakan luar negeri.<sup>9</sup>

Organisasi internasional juga mempunyai peran demi terwujudnya tujuan-tujuan organisasi dibarengi dengan melaksanakannya dengan baik. Peran organisasi menurut Clive Archer diantaranya yaitu:

1. Instrumen

Organisasi internasional digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mendapatkan tujuan kebijakan luar negeri mereka.

2. Arena

Organisasi internasional digunakan sebagai forum dan atau tempat pertemuan bagi anggotanya untuk bersama-sama berdiskusi, berdebat, bekerja sama ataupun saling berbeda pendapat. Dengan ini organisasi internasional telah memberi para anggotanya peluang untuk memajukan sudut pandang dan saran mereka sendiri di forum yang lebih terbuka.

3. Aktor

Organisasi internasional sebagai aktor yang membuat keputusan-keputusannya tanpa adanya pengaruh dari pihak luar.<sup>10</sup>

Merujuk pada konteks di atas, ASEAN-Korea Centre tergolong dalam organisasi antar-pemerintah internasional karena melibatkan pemerintah negara.. Berdasarkan penjabaran peran organisasi internasional dari Clive Archer di atas,

---

<sup>8</sup>Graham Evans & Jeffrey Newnham, *Penguin Dictionary of International Relations*, Penguin Books, California, 1998, hlm.270.

<sup>9</sup>Karen A. Mingst & Ivan M. Arreguin-Toft, *Essentials of International Relations 5th Edition*, W. W. Norton & Company, New York, 2010.

<sup>10</sup> Clive Archer, *International Organizations Third Edition*, Routledge, London, 2001, hlm.94.

ASEAN-Korea Centre di antaranya memiliki peran sebagai instrumen, arena, dan aktor.

Mantan Sekretaris Eksekutif *UN's Economic Commission for Europe*, Gunnar Myrdal, telah menggarisbawahi peran organisasi internasional sebagai instrumen. Beliau menyatakan bahwa “tipikal kasus organisasi internasional tidak lebih dari instrumen kebijakan pemerintah masing – masing negara, sarana untuk diplomasi sejumlah negara nasional yang berbeda dan berdaulat. Ketika sebuah organisasi antar pemerintah dibentuk, ini berarti tidak lebih dari perjanjian terbatas yang telah tercapai atas bentuk kelembagaan untuk melakukan aktivitas multilateral dari negara dibidang tertentu. Organisasi menjadi penting untuk melaksanakan kebijakan nasional dengan tepat sejauh bahwa koordinasi multilateral seperti itu adalah tujuan nyata dan berkelanjutan dari pemerintah nasional”.<sup>11</sup> Intuisi dari Myrdal tersebut juga didukung oleh temuan empiris dari studi berbasis data IGO yang digunakan oleh McCormick dan Kihl yang menunjukkan bahwa organisasi antar pemerintah digunakan oleh negara-negara terutama sebagai instrumen selektif untuk mendapatkan tujuan kebijakan luar negeri.<sup>12</sup> Dengan penjabaran tersebut peran ASEAN-Korea Centre sebagai instrumen yaitu benar adanya. ASEAN-Korea Centre digunakan oleh masing-masing negara anggotanya sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasional masing-masing dibidang ekonomi dan sosial-budaya, dalam rangka untuk meningkatkan kerjasama ekonomi, pertukaran budaya, dan hubungan *people to people* di antara keduanya.

Selain berperan sebagai instrumen, ASEAN-Korea Centre juga berperan sebagai arena. Arena di dalam organisasi internasional bersifat netral. Organisasi internasional digunakan oleh anggotanya untuk sebagai forum dan atau tempat bagi anggotanya untuk bertemu, berdiskusi, dan bahkan untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang mereka hadapi. Dalam dalam konteks ini ASEAN-Korea Centre digunakan oleh anggotanya untuk bertemu, bekerja sama, dan mengatasi permasalahan mereka yang pastinya berkaitan dengan permasalahan ekonomi dan sosial-budaya melalui program kerja dan kegiatan yang mereka selenggarakan.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*

<sup>12</sup>*Ibid.*

Selain itu, ASEAN-Korea Centre juga digunakan sebagai jembatan oleh para anggotanya untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain.

Selanjutnya peran ASEAN-Korea Centre sebagai aktor yaitu merupakan wujud dari ASEAN-Korea Centre yang merupakan sebuah organisasi internasional antar pemerintah. Menurut Arnold Wolfers, beliau mengklaim bahwa kapasitas aktor dari institusi internasional tergantung pada resolusi, rekomendasi, atau perintah dari badan tersebut.<sup>13</sup> Pernyataan Wolfers tersebut mengarah pada pernyataan dari Inis Claude yang menyatakan bahwa organisasi internasional merupakan sebuah aktor ketika itu dengan jelas sebagai suatu entitas yang dapat dibedakan dari negara-negara anggotanya.<sup>14</sup> Munculnya organisasi internasional itu merupakan suatu wujud untuk menciptakan kesejahteraan bersama, memecahkan permasalahan global, dan menjalin kerjasama non-politik antara negara satu dengan yang lain diluar kemampuan negara itu sendiri, sehingga organisasi internasional tergolong dalam aktor hubungan internasional non-negara. Organisasi internasional merupakan aktor yang membuat keputusan-keputusannya tanpa adanya pengaruh dari pihak luar.<sup>15</sup> ASEAN-Korea Centre yang merupakan organisasi antar pemerintah dapat dikatakan sebagai aktor di mana ASEAN-Korea Centre merupakan wadah untuk meningkatkan kerjasama non-politik antara ASEAN dan Korea Selatan, yaitu ekonomi dan sosial-budaya dengan melakukan *act* atau aksi yang ditunjukkan melalui program kerja mereka. ASEAN-Korea Centre memiliki kapasitas sebagai aktor sesuai dengan pelaksanaan resolusi, rekomendasi, dan atau mandat/perintah saat dibentuk organisasi tersebut oleh anggotanya. ASEAN-Korea Centre juga merupakan organisasi yang memiliki struktur organisasi yang jelas, sehingga keputusan yang mereka ambil sesuai dengan keputusan Dewan (Council) ASEAN-Korea Centre tanpa adanya pengaruh dan paksaan dari pihak luar.

---

<sup>13</sup> Arnold Wolfers, *The Actors in International Politics*, in A. Wolfers (ed.) *Discord and Collaboration*, Johns Hopkins Press, Baltimore, 1962, hlm.22.

<sup>14</sup> Inis L. Claude, *Swords into Plowshares*, Random House, 4th edn., New York, 1971, hlm.13.

<sup>15</sup> *Ibid.*

## **PEMBAHASAN**

Hubungan kerjasama ekonomi dan sosial-budaya antara ASEAN-Korea Selatan telah terjalin sejak Korea Selatan menjadi Mitra Dialog Sektoral ASEAN di tahun 1989. Hubungan tersebut berkembang dan terus menunjukkan peningkatan dengan adanya ASEAN-Korea Centre yang merupakan organisasi antar pemerintah dimana sekaligus menjadi sebuah pusat untuk mendorong dan mempromosikan kerjasama antara ASEAN dan Korea Selatan dibidang ekonomi dan sosial-budaya. Sebagai suatu organisasi internasional, ASEAN-Korea Centre memiliki peran dan dijadikan kunci dalam membangun hubungan kemitraan yang langgeng dan sejati antara ASEAN dan Korea Selatan.

### **A. ASEAN-Korea Centre Sebagai Instrumen dalam Kerjasama Ekonomi dan Sosial-Budaya antara ASEAN dan Korea Selatan**

Setiap negara memiliki kepentingan masing-masing dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain. Dalam konteks kerjasama antara ASEAN dan Korea Selatan, kedua belah pihak tersebut masing-masing pasti memiliki kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai. Di bentuknya ASEAN-Korea Centre merupakan wujud dari ikatan yang kuat antara ASEAN dan Korea Selatan di mana mereka berkomitmen untuk lebih meningkatkan hubungan ekonomi dan sosial-budaya di antara mereka. Kepentingan dari ASEAN dan Korea Selatan dapat dilihat dari keinginan mereka untuk lebih meningkatkan hubungan ekonomi dan sosial-budaya keduanya. ASEAN-Korea Centre kemudian dijadikan instrumen bagi anggotanya yaitu kesepuluh negara anggota ASEAN dan Korea Selatan untuk mencapai kepentingannya tersebut. Sebagai instrumen, ASEAN-Korea Centre mempunyai tugas untuk mengakomodasi dan memberikan jalan bagi anggotanya guna untuk mencapai kepentingan-kepentingan yang ada, serta memastikan bahwa program dan kegiatan yang mereka buat itu cukup untuk menjawab kebutuhan dan kepentingan bagi keduanya.

#### **1. Kepentingan ASEAN dan Korea Selatan di Bidang Ekonomi**

Bidang ekonomi merupakan bidang paling utama dan seperti sebuah keharusan dalam menjalin sebuah kemitraan. Kerjasama ekonomi ASEAN

dan Korea Selatan berfokus pada perdagangan dan investasi. Melalui kerjasama ekonomi yang dijalin, ASEAN dan Korea Selatan dapat saling memenuhi kebutuhan atau kepentingan nasional masing-masing. Meskipun kerjasama ekonomi yang dijalin menunjukkan peningkatan yang baik, namun tetap harus lebih ditingkatkan lagi mengingat perekonomian global saat ini yang terus bergejolak dan menunjukkan kondisi yang tidak menentu. Begitu juga dilihat dari volume perdagangan antara ASEAN dan Korea Selatan yang sempat mengalami naik turun.

ASEAN sudah cukup dikenal sebagai mitra terdekat dan penting bagi Korea Selatan. ASEAN merupakan mitra dagang dan tujuan investasi terbesar kedua bagi Korea Selatan. Terbukti pada tahun 2016 total perdagangan Korea Selatan terhadap ASEAN mencapai USD 119 miliar yang didominasi oleh sektor ekspor.<sup>16</sup> Di samping itu Korea Selatan juga memandang ASEAN sebagai suatu kesatuan ekonomi yang memiliki potensial untuk mejadi pasar yang besar di dunia. Pesatnya perkembangan ekonomi yang ditunjukkan oleh ASEAN untuk menuju suatu *single market* yang berlandaskan *ASEAN Economic Community (AEC)* itu juga digadang-gadang akan membawa kontribusi besar pula bagi perkembangan ekonomi Asia Timur, termasuk Korea Selatan di dalamnya.<sup>17</sup> Duta Besar Korea Selatan untuk ASEAN, Suh Jeong In, beliau juga mengungkapkan pernyataannya mengenai signifikansi pasar ASEAN untuk kemajuan ekonomi Korea Selatan. Potensi ASEAN sebagai kekuatan regional dan hubungan kemitraan antara ASEAN dan Korea Selatan yang terjalin menunjukkan bahwa kerjasama yang kuat akan memberikan keuntungan yang besar bagi kedua belah pihak. Beliau juga menambahkan bahwa tidak ada tempat lain yang lebih strategis untuk perusahaan-perusahaan di Korea Selatan saat ini selain di ASEAN.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> ASEAN & Korea in Figures 2017.

<sup>17</sup> Berita Satu, *ASEAN Miliki Peran Penting Bagi Korea dan India*, diakses dari <http://www.beritasatu.com/asia/401323-asean-miliki-peran-penting-bagi-korea-dan-india.html>, pada 6 November 2018.

<sup>18</sup> Dilla Ibtida, *Hadapi MEA, Sanggupkah Indonesia Belajar dari Korea Selatan?*, Marketeers, diakses dari <http://marketeers.com/hadapi-mea-sanggupkah-indonesia-belajar-dari-korea-selatan/>, pada 6 November 2018.

Sedangkan bagi ASEAN, Korea Selatan telah menjadi mitra dagang yang penting dan sumber investasi terbesar kelima. Terbukti pada tahun 2016 total perdagangan ASEAN terhadap Korea Selatan mencapai angka USD 125 miliar yang didominasi oleh sektor impor.<sup>19</sup> Kemudian disusul dengan FDI Korea Selatan ke ASEAN yang mencapai USD 5,3 miliar pada tahun 2017.<sup>20</sup> Selain menjadi mitra dagang dan investasi penting bagi ASEAN, Korea Selatan juga menjadi model bagi ASEAN dalam hal *fast-developing* dan keberhasilan Korea Selatan lainnya di berbagai bidang.<sup>21</sup> Pengalamannya yang sukses dalam transisi demokrasi dan perkembangan ekonomi yang cepat lah yang menjadikan Korea Selatan mempertahankan reputasi baik di antara negara - negara berkembang dan menjadi sebuah model negara yang layak untuk ditiru.<sup>22</sup> Dengan adanya kerjasama dengan Korea Selatan, ASEAN dapat belajar banyak dari mereka. Korea Selatan juga tidak sungkan-sungkan untuk membantu ASEAN mengatasi masalah-masalah yang ada.

Sebagai bukti kongkritnya, Indonesia yang merupakan salah satu negara anggota ASEAN yang tergabung dalam ASEAN-Korea Centre telah menyatakan komitmennya yang akan terus berperan aktif dalam semua kegiatan dari ASEAN-Korea Centre dan memanfaatkan ASEAN-Korea Centre untuk lebih meningkatkan ekspor ke Korea Selatan.<sup>23</sup> Dengan adanya salah satu bukti tersebut maka ASEAN-Korea Centre dengan jelas merupakan instrumen bagi Indonesia untuk mencapai kepentingannya dalam meningkatkan ekspor ke Korea Selatan.

## 2. Kepentingan ASEAN dan Korea Selatan di Bidang Sosial-Budaya

Kerjasama dibidang sosial-budaya antara ASEAN dan Korea Selatan terus dijalin oleh keduanya sejak menjadi Mitra Dialog pada tahun 1989. Kerjasama sosial-budaya antara ASEAN dan Korea Selatan ditunjukkan dengan pertukaran sosial-budaya antara keduanya yang mencakup pertukaran

---

<sup>19</sup> ASEAN & Korea in Figures 2017.

<sup>20</sup> Overview of ASEAN-Republic of Korea Dialogue Relations as of 16 August 2018.

<sup>21</sup> The Star Online, *ASEAN and South Korea, sharing a common destiny*, diakses dari <http://po.st/4jXbe9>, pada 6 November 2018.

<sup>22</sup> Cha Victor & Marie DuMond (Ed.), *The Korean Pivot*, CSIS, Washington DC, 2017, hlm.VI.

<sup>23</sup> Ari Satria, *Indonesia Manfaatkan ASEAN-Korea Centre untuk Perkuat Ekspor*, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2017.

budaya dan pertukaran masyarakat atau *people to people exchange*. Hubungan sosial-budaya sangatlah penting bagi ASEAN dan Korea Selatan karena mengingat kemitraan yang baik tidak dapat dibangun tanpa dasar pemahaman sosial-budaya yang kuat.

Dalam hal kebudayaan, seiring dengan adanya *Korean Wave* yang kini telah berhasil mendunia dan digandrungi oleh banyak orang tersebut, menjadikan banyak masyarakat luar yang kemudian mengenal dan mempelajari kebudayaan Korea Selatan. Adanya *Korean Wave* ini juga memberikan jalan untuk menjalankan berbagai kerjasama maupun pertukaran budaya melalui musik dan tari, makanan (Hansik), drama, film, *fashion*, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan ASEAN. ASEAN terkenal kaya dengan kebudayaannya yang beragam dari kesepuluh negara, baik keragaman dalam bentuk adat istiadat, tarian, bahasa, pakaian, makanan, dan lain sebagainya. Kebudayaan mereka masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri. Keunikan dari masing-masing kebudayaan mereka inilah yang menarik masyarakat luar, termasuk Korea Selatan untuk lebih mengenal ASEAN. Tak hanya sekedar pertukaran budaya, dengan adanya ketertarikan akan budaya dan keingintahuan akan budaya tersebut juga dapat berkontribusi dalam pertukaran masyarakat atau *people to people exchange*. *People to people exchange* ini di dalamnya mencakup sektor pariwisata, tenaga kerja, pernikahan imigran, dan pendidikan.

Banyak orang pasti menganggap China atau Jepang lah yang menjadi negara tujuan utama bagi penduduk Korea Selatan untuk berwisata. Akan tetapi hal itu justru salah, tujuan utama penduduk Korea Selatan untuk berwisata yaitu negara-negara anggota ASEAN. Lebih dari 5 juta penduduk Korea Selatan berkunjung ke ASEAN pada tahun 2016, tepatnya yaitu 5.851.000 orang. Begitu pula dengan 2.216.000 penduduk ASEAN yang berkunjung ke Korea Selatan pada tahun yang sama yang menjadikan dua arah kunjungan wisata yang saling menguntungkan bagi ASEAN dan Korea Selatan. Selain itu, ada total 420.000 orang ASEAN di Korea Selatan per Januari 2017, termasuk pekerja migran, pernikahan imigran, serta beberapa

untuk bisnis, studi, dan pariwisata. Kemudian terdapat lebih dari 300.000 warga Korea Selatan yang tinggal di negara-negara ASEAN pada tahun 2015 dan jumlahnya meningkat.<sup>24</sup>

Dengan adanya interaksi sosial-budaya yang substansial seperti di atas, tidak ragu lagi bahwa kedua pihak yaitu ASEAN dan Korea Selatan saling memerlukan satu sama lain dalam rangka meningkatkan kerjasama yang sudah dijalin tersebut demi tercapainya kepentingan mereka untuk meningkatkan pertukaran budaya dan pertukaran masyarakat atau *people to people exchange*.

## **B. ASEAN-Korea Centre Sebagai Arena dalam Kerjasama Ekonomi dan Sosial-Budaya antara ASEAN dan Korea Selatan**

ASEAN-Korea Centre selain menjadi instrumen bagi ASEAN dan Korea Selatan juga berperan menjadi arena. ASEAN dan Korea Selatan menjadikan ASEAN-Korea Centre sebagai tempat untuk mendiskusikan kerjasama yang mereka jalin guna untuk mencapai kepentingan yang diinginkan. Sebagai arena, ASEAN-Korea Centre membantu memfasilitasi kedua pihak dengan menyediakan forum dan atau tempat bagi anggotanya untuk bertemu, berdiskusi, dan bahkan untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang mereka hadapi melalui program dan kegiatan yang mereka rancang.

Dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi, sebagai contoh yaitu adanya fenomena rendahnya pemanfaatan AKFTA (ASEAN-Korea Free Trade Agreement) ini diakibatkan karena kurangnya kesadaran dikalangan sektor bisnis dan kesulitan berkaitan dengan proses administrasi yang ditemukan di bawah AKFTA. Dalam masalah tersebut dikatakan bahwa pemanfaatan FTA hanya akan meningkat jika sektor swasta aktif terlibat dalam FTA. Akan tetapi hal ini hanya dapat terjadi jika sektor swasta mendapat informasi yang baik tentang insentif dan manfaat ekonomi yang diberikan oleh AKFTA. Untuk hal ini, *ASEAN-Korea Business Council* (AKBC) yang didirikan pada bulan Desember 2014 untuk lebih

---

<sup>24</sup> ASEAN & Korea in Figures 2016.

memperkuat kerjasama antara sektor swasta, begitu juga dengan usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM di ASEAN dan Korea Selatan.<sup>25</sup>

ASEAN-Korea Centre yang digunakan untuk mendorong kerjasama yang tengah dijalin kemudian merancang berbagai program untuk mendukung kerjasama tersebut melalui programnya yaitu *Trade Facilitation Workshop for MSMEs*. *Trade Facilitation Workshop for MSMEs* ini merupakan salah satu program dari kerangka kerja *Technical Cooperation & Capacity Building* dalam upaya memperkuat daya saing global bisnis ASEAN di era industri sekarang dan menumbuhkan keuntungan bagi ASEAN dan Korea Selatan. Program *Trade Facilitation Workshop for MSMEs* ini merupakan program *workshop* tentang fasilitas perdagangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Melalui program ini ASEAN-Korea Centre memfasilitasi UMKM dari negara-negara anggota ASEAN dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk mengakses pasar Korea Selatan dan juga dapat menikmati keuntungan dari adanya perjanjian perdagangan bebas (AKFTA) antara ASEAN dan Korea Selatan. Tak hanya program tersebut saja, berbagai program dan kegiatan dirancang dan diselenggarakan oleh ASEAN-Korea Centre yang terbagi menjadi delapan *framework* di mana di dalamnya terdapat berbagai program dan kegiatan yang bermacam-macam.

ASEAN-Korea Centre merancang berbagai macam program dan kegiatannya di samping untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang ada juga untuk mencapai tujuan-tujuannya. Program dan kegiatan tersebut terdiri dari bermacam-macam bentuk seperti forum, *workshop*, seminar, *fair*, *exhibition*, dan lain sebagainya. ASEAN-Korea Centre juga melayani sebagai wadah untuk pertukaran informasi yang bermanfaat seputar kerjasama ekonomi dan sosial-budaya serta memfasilitasi berbagai peluang usaha antara ASEAN dan Korea Selatan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>THC ASEAN, *ASEAN – South Korea Economic Relations: The Way Forward*, *loc.cit.*

<sup>26</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2008 Tentang Pengesahan Memorandum Saling Pengertian Mengenai Pendirian Asean-Korea Centre Antara Negara-Negara Anggota Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara Dan Republik Korea.

Selain itu, ASEAN-Korea Centre juga digunakan sebagai arena untuk jembatan para anggotanya untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain. Contoh kerjasama yang dijalin di antaranya yaitu dengan KTO (Korea Tourism Organization). Kerjasama tersebut untuk melakukan upaya bersama untuk mempromosikan pertukaran pariwisata dalam rangka pertukaran masyarakat atau *people to people exchange*, serta memfasilitasi kerjasama industri pariwisata antara kesepuluh negara anggota ASEAN dan Korea Selatan.<sup>27</sup> Di samping itu, ASEAN-Korea Centre juga menjembatani anggotanya untuk menjalin kerjasama dengan *Korea Chamber of Commerce and Industry*. Kerjasamanya dengan *Korea Chamber of Commerce and Industry* merupakan bentuk upaya untuk memperluas pertukaran ekonomi antara Korea Selatan dan ASEAN, di mana ASEAN telah menjadi mitra terpenting bagi Korea Selatan disektor perdagangan dan investasi. ASEAN-Korea Centre dan *Korea Chamber of Commerce and Industry* sepakat melalui kerjasama yang mereka jalin ini, mereka mengakui bahwa pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community* (AEC) akan memainkan peran penting dalam mempromosikan kerjasama lebih lanjut antara Korea Selatan dan ASEAN di berbagai bidang, dan perlu bagi bisnis Korea Selatan untuk bekerja sama lebih erat dengan negara-negara anggota ASEAN untuk meraih peluang bisnis yang ada.<sup>28</sup>

Contoh lain ASEAN-Korea Centre dalam perannya sebagai arena jembatan yaitu melalui programnya yaitu *ASEAN Connectivity Forum*. ASEAN-Korea Centre merancang program tersebut dalam rangka mendukung program dari ASEAN yaitu MPAC 2025 atau *Master Plan on ASEAN Connectivity 2025*. Program *ASEAN Connectivity Forum* telah dilaksanakan sejak tahun 2013. Forum yang diselenggarakan setiap tahunnya ini berfungsi sebagai platform penting bagi komunitas bisnis Korea Selatan dan pemerintah negara anggota ASEAN untuk bersatu, berbagi informasi tentang proyek-proyek yang terkait *ASEAN Connectivity*, dan mendorong *Public-Private Partnerships* (PPP) yang akan

---

<sup>27</sup> ASEAN-Korea Centre, *ASEAN-Korea Centre, to Sign MoU with Korea Tourism Organization*, diakses dari [https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa\\_num=1194&sitegubun=ENG](https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa_num=1194&sitegubun=ENG), pada 19 November 2018.

<sup>28</sup> ASEAN-Korea Centre, *ASEAN-Korea Centre, to Sign MOU with the Korea Chamber of Commerce and Industry*, diakses dari [https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa\\_num=1230&sitegubun=ENG](https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa_num=1230&sitegubun=ENG), pada 19 November 2018.

meningkatkan konektivitas fisik di wilayah tersebut. Singkatnya, Forum ini telah memberikan peluang bagi bisnis Korea Selatan untuk menjadi pemangku kepentingan aktif dalam pembangunan infrastruktur di kawasan itu. Melalui *ASEAN Connectivity Forum* ini, ASEAN-Korea Centre akan terus berperan sebagai jembatan untuk meningkatkan *ASEAN Connectivity*. Terlebih terdapat peluang besar yang tidak dapat dilewatkan di ASEAN, dengan harapan bahwa akan ada dukungan yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pemerintah Korea Selatan untuk memperluas kemitraan antara ASEAN dan Korea Selatan. ASEAN-Korea Center di sini akan mengerahkan upaya maksimalnya untuk mengeksplorasi lebih banyak jalan dengan tujuan memperkuat kerja sama antara ASEAN dan Korea Selatan.<sup>29</sup>

Dengan penjelasan di atas, ASEAN-Korea Centre dengan jelas merupakan sebuah arena bagi anggotanya dengan menjadi tempat untuk melakukan dan meningkatkan kerjasama guna mencapai kepentingan masing-masing maupun kepentingan bersama dibidang ekonomi dan sosial-budaya. ASEAN-Korea Centre berpengaruh dalam kemudahan menjalin kerjasama dengan mitra yang luas. Tak hanya itu saja, ASEAN-Korea Centre juga berupaya memfasilitasi anggotanya dalam masalah-masalah yang sedang dihadapi melalui program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh ASEAN-Korea Centre. Hal tersebut sesuai dengan komitmen ASEAN-Korea Centre sendiri yaitu untuk menjadi kunci dalam membangun kemitraan yang langgeng dan sejati antara negara-negara ASEAN dan Korea Selatan.

### **C. ASEAN-Korea Centre Sebagai Aktor dalam Kerjasama Ekonomi dan Sosial-Budaya antara ASEAN dan Korea Selatan**

ASEAN-Korea Centre sebagai aktor yaitu merupakan wujud dari ASEAN-Korea Centre yang merupakan sebuah organisasi internasional antar pemerintah. Sebagai organisasi antar pemerintah, ASEAN-Korea Centre mempunyai kapasitas sebagai aktor sesuai dengan resolusi, rekomendasi, dan atau perintah/mandat saat dibentuk organisasi tersebut. Jelas tertera dalam MOU

---

<sup>29</sup> Moon Na Young (Ed.), *The 5th ASEAN Connectivity Forum*, 2018.

pembentukan ASEAN-Korea Centre yang menyebutkan mandat dari organisasi tersebut yaitu untuk meningkatkan volume perdagangan, memperlancar aliran investasi, memperkuat kepariwisataan, memperkaya pertukaran budaya dan *people to people*. ASEAN-Korea Centre sebagai organisasi internasional digunakan oleh ASEAN dan Korea Selatan untuk menciptakan kesejahteraan bersama, memecahkan permasalahan, dan menjalin kerjasama non-politik yaitu ekonomi dan sosial-budaya antara keduanya. Hal tersebut merupakan wujud dari organisasi internasional sebagai aktor non-negara dalam hubungan internasional dalam rangka menunjang negara dalam memenuhi kepentingan nasional mereka.

Aspek-aspek dari ASEAN-Korea Centre diantaranya yaitu memiliki sekretariat. Gedung dari ASEAN-Korea Centre berada di *8th floor*, 124, Sejong-daero, Jung-gu, Seoul, Korea Selatan 110-74. Selain itu, ASEAN-Korea Centre sebagai suatu organisasi antar pemerintah memiliki tujuan-tujuan yang jelas, di antaranya yaitu untuk meningkatkan kemitraan antara ASEAN dan Korea Selatan, mempromosikan kesalingpahaman melalui pertukaran budaya dan hubungan *people to people*, serta mendukung upaya integrasi ASEAN. Selain memiliki suatu tujuan, seperti yang disebutkan oleh Clive Archer bahwa peran organisasi internasional sebagai aktor yaitu membuat keputusan-keputusannya tanpa adanya pengaruh maupun paksaan dari pihak luar. ASEAN-Korea Centre memiliki struktur organisasi yang jelas yang terdiri dari Dewan (Council), Badan Eksekutif, dan Sekretariat yang terdiri dari Sekretaris Jenderal yang di bawahnya terdapat unit-unit kerja.

Bagian tertinggi dalam pengambilan keputusan dalam ASEAN-Korea Centre dipegang penuh oleh Dewan. Dalam memutuskan suatu keputusan, seluruh keputusan dari Dewan ASEAN-Korea Centre wajib diputuskan berdasarkan konsensus atau mufakat. Adanya Dewan yang memegang kekuasaan tertinggi di ASEAN-Korea Centre dalam membuat suatu keputusan menunjukkan sikap independen sebagai organisasi internasional. Jika suatu keputusan diputuskan oleh kepala negara, keputusan yang diambil cenderung didominasi oleh kepentingan-kepentingan negaranya tersebut. Sedangkan dengan melalui Dewan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam ASEAN-Korea Centre dapat membatasi

kepentingan negara-negara anggotanya dan akan lebih berfokus dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Sesuai dengan tujuan dan mandat yang diemban oleh ASEAN-Korea Centre, ASEAN-Korea Centre kemudian menyusun dan merancang program dan kegiatan yang menunjang untuk mencapai tujuannya tersebut. Program kerja dari ASEAN-Korea Centre dibahas dan dievaluasi setiap tahunnya dalam pertemuan tahunan Dewan (Annual Meeting Council). Pelaksanaan dari program dan kegiatan ASEAN-Korea Centre tersebut merupakan bentuk dari aksi atau *act* sebagai aktor dalam mewujudkan tujuan dan mencapai kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai. Mantan Sekretaris Jenderal ASEAN-Korea Centre, Kim Young Sun, melalui pidatonya dalam *Annual Meeting Council* ASEAN-Korea Centre yang ke-10 yang diselenggarakan pada 26-27 Februari 2018 lalu di Busan, Korea Selatan menyebutkan program-program unggulan dari ASEAN-Korea Centre di antaranya yaitu *ASEAN Connectivity Forum*, *ASEAN Trade Fair*, *ASEAN Culinary Festival*, *ASEAN Tourism Capacity Building Workshop*, dan *ASEAN Youth Network Workshop*.<sup>30</sup>

Setiap organisasi internasional memiliki suatu skema keuangan. Organisasi memerlukan pembiayaan baik untuk menjalankan berbagai kegiatan dan program mereka maupun untuk gaji staf-stafnya. ASEAN-Korea Centre mempunyai skema keuangan yang dijelaskan pada MOU Pembentukan ASEAN-Korea Centre. Pembiayaan dari ASEAN-Korea Centre sebagian besar ditanggung oleh Korea Selatan. Akan tetapi keuangan dari ASEAN-Korea Centre berasal dari kontribusi anggota-anggotanya yang berdasarkan peraturan perundang-undangan nasional masing-masing. Untuk Korea Selatan, pengeluaran-pengeluaran yang wajib ditanggung oleh Korea Selatan di antaranya yaitu mengenai sewa gedung yang ditempati oleh ASEAN-Korea Centre di wilayah Korea Selatan, gaji, biaya asuransi, dan pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mempekerjakan staf yang berkewarganegaraan Korea Selatan, serta pengeluaran-pengeluarann lain yang diperlukan untuk ASEAN-Korea Centre guna

---

<sup>30</sup> ASEAN-Korea Centre, *10th Annual Meeting of the Council of the AKC*, diakses dari [https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa\\_num=12607&sitegubun=ENG](https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa_num=12607&sitegubun=ENG), pada 19 November 2018.

melaksanakan fungsi-fungsi regulernya di wilayah Korea Selatan. Selanjutnya mengenai pengeluaran-pengeluaran yang wajib ditanggung oleh negara-negara anggota ASEAN di antaranya meliputi gaji, biaya asuransi, dan pengeluaran-pengeluaranlain yang diperlukan untuk mempekerjakan staf yang berkewarganegaraan negara-negara anggota ASEAN. Untuk melaksanakan fungsi maupun program dan kegiatan lainnya yang tidak disebutkan di atas wajib ditanggung oleh anggota-anggota ASEAN-Korea Centre sesuai dengan ketentuan yang diputuskan oleh Dewan. ASEAN-Korea Centre juga menerima bantuan-bantuan dalam bentuk hibah dari negara-negara dan atau organisasi-organisasi non anggota ASEAN-Korea Centre di mana berdasarkan persetujuan pula dari Dewan.<sup>31</sup>

Dari berbagai sudut pandang organisasi internasional sebagai aktor di atas, maka dapat dilihat dengan jelas bahwa ASEAN-Korea Centre yang merupakan organisasi antar pemerintah tersebut memenuhi kapasitas maupun kriteria sebagai suatu aktor. ASEAN-Korea Centre berperan sebagai aktor juga karena perannya sebagai sebuah arena atau wadah dan instrumen bagi anggotanya untuk mencapai kepentingan-kepentingan yang ada.

## **KESIMPULAN**

Kerjasama yang dijalin oleh ASEAN dan Korea Selatan menunjukkan perkembangan dan potensi yang sangat besar, sehingga kesepuluh negara anggota ASEAN dan Korea Selatan sepakat untuk membentuk suatu pusat guna mendorong dan mempromosikan kerjasama-kerjasama keduanya dibidang ekonomi dan sosial-budaya. Pusat kerjasama tersebut yaitu ASEAN-Korea Centre yang bermarkas di Seoul, Korea Selatan. ASEAN-Korea Centre merupakan organisasi internasional antar pemerintah yang memiliki struktur organisasi yang jelas dan mengusung visi untuk menjadi pemain kunci dalam membangun hubungan kemitraan yang langgeng dan sejati antara ASEAN dan Korea Selatan. Peran dari ASEAN-Korea Centre tersebut dalam kerjasama ekonomi

---

<sup>31</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2008 Tentang Pengesahan Memorandum Saling Pengertian Mengenai Pendirian Asean-Korea Centre Antara Negara-Negara Anggota Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara Dan Republik Korea.

dan sosial-budaya antara ASEAN dan Korea Selatan diantaranya yaitu sebagai instrumen, arena, dan aktor.

ASEAN-Korea Centre sebagai intrumen bagi anggotanya untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka, khususnya dibidang ekonomi dan sosial-budaya, di mana keduanya merupakan mitra dagang dan investasi yang penting. Keduanya melihat kerjasama yang telah mereka dijalin perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Tak lupa juga kepentingan-kepentingan keduanya dalam rangka meningkatkan pertukaran budaya dan people to people exchange melalui sektor budaya dan pariwisata dalam rangka untuk memahami dan menjalin persahabatan yang erat satu sama lain, mengingat kemitraan yang baik tidak dapat dibangun tanpa dasar pemahaman sosial-budaya yang kuat. Melalui kepentingan masing-masing di atas, ASEAN-Korea Centre berperan memberikan akomodasi jalan bagi anggotanya guna untuk mencapai kepentingan-kepentingan yang ada. Selain itu ASEAN-Korea Centre juga berupaya memastikan bahwa program dan kegiatan yang mereka buat itu cukup untuk menjawab kebutuhan dan kepentingan bagi keduanya. Sebagai arena, ASEAN-Korea Centre menunjukkannya dari penyediaan tempat dan membantu memfasilitasi anggotanya untuk bertemu, berdiskusi, dan bahkan untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang mereka hadapi melalui program dan kegiatan yang mereka rancang. ASEAN-Korea Centre telah berhasil berkontribusi dalam upaya membantu anggotanya untuk mengatasi masalah yang ada, salah satunya terbukti dari upaya ASEAN-Korea Centre yang merancang program dan kegiatan yang menunjang dalam mengatasi masalah yang diangkat. Selain untuk membantu mengatasi masalah yang ada, ASEAN-Korea Centre juga sebagai arena jembatan bagi anggotanya untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain, contohnya dengan KTO (Korea Tourism Organization) dan Korea Chamber of Commerce and Industry. Selanjutnya, ASEAN-Korea Centre sebagai organisasi antar pemerintah dilihat secara sekilas merupakan suatu aktor non-negara hubungan internasional. Kapasitas sebagai aktor dari ASEAN-Korea Centre kemudian ditunjukkan lebih dalam dari resolusi, rekomendasi, dan atau perintah/mandat saat dibentuk organisasi tersebut yang mana sesuai dengan MOU pembentukan ASEAN-Korea Centre tersebut. ASEAN-Korea Centre sebagai aktor juga dengan jelas digambarkan melalui pengambilan keputusan dari ASEAN-Korea Centre yang dipegang oleh Dewan tanpa adanya pengaruh atau paksaan dari pihak luar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Archer, Clive. 2001. *INTERNATIONAL ORGANIZATIONS Third Edition*. London: Routledge.
- ASEAN-Korea Centre. *10th Annual Meeting of the Council of the AKC*. Diakses dari [https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa\\_num=12607&sitegubun=ENG](https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa_num=12607&sitegubun=ENG), pada 19 November 2018.
- ASEAN-Korea Centre. *ASEAN-Korea Centre, to Sign MOU with the Korea Chamber of Commerce and Industry*. Diakses dari [https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa\\_num=1230&sitegubun=ENG](https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa_num=1230&sitegubun=ENG), pada 19 November 2018.
- ASEAN-Korea Centre. *ASEAN-Korea Centre, to Sign MoU with Korea Tourism Organization*. Diakses dari [https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa\\_num=1194&sitegubun=ENG](https://www.aseankorea.org/snslink.asp?boa_num=1194&sitegubun=ENG), pada 19 November 2018.
- ASEAN-Korea Centre. *ASEAN-Korea Relations: Overview*. Diakses dari [https://www.aseankorea.org/eng/ASEAN/ak\\_overview.asp](https://www.aseankorea.org/eng/ASEAN/ak_overview.asp), pada 1 April 2018.
- ASEAN-Korea Centre. *Introduction*. Diakses dari <https://www.aseankorea.org/eng/AKC/introduction.asp>, pada 1 April 2018.
- ASEAN & Korea in Figures 2016.
- ASEAN & Korea in Figures 2017.
- Berita Satu. *ASEAN Miliki Peran Penting Bagi Korea dan India*. Diakses dari <http://www.beritasatu.com/asia/401323-asean-miliki-peran-penting-bagi-korea-dan-india.html>, pada 6 November 2018.
- Claude, Inis L.. 1971. *Swords into Plowshares*. New York:Random House, 4th edn.
- Evans, Graham dan Jeffrey Newnham. 1998. *Penguin Dictionary of International Relations*. California:Penguin Books.
- Ibtida, Dilla. *Hadapi MEA, Sanggupkah Indonesia Belajar dari Korea Selatan?*, Marketeers. Diakses dari <http://marketeers.com/hadapi-mea-sanggupkah-indonesia-belajar-dari-korea-selatan/>, pada 6 November 2018.
- Kementerian Luar Negeri Indonesia. *ASEAN Centre Perkokoh Kerja Sama Kemitraan ASEAN, 2014*. Diakses dari <https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/asean/Pages/ASEAN-Centre-Perkokoh-Kerja-Sama-Kemitraan-ASEAN.aspx>, pada 21 Oktober 2018.
- Mingst, Karen A. dan Ivan M. Arreguín-Toft. 2010. *Essentials of International Relations 5th Edition*. New York . W. W. Norton & Company.
- Na Young, Moon (Ed.). 2018. The 5th ASEAN Connectivity Forum.

Overview of ASEAN-Republic of Korea Dialogue Relations as of 16 August 2018.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2008 Tentang Pengesahan Memorandum Saling Pengertian Mengenai Pendirian Asean-Korea Centre Antara Negara-Negara Anggota Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara Dan Republik Korea.

Suryokusumo, Sumaryo. 1993. *Studi Kasus Hukum Organisasi Internasional*. Bandung:Alumni.

THC ASEAN. *ASEAN – South Korea Economic Relations: The Way Forward*. Diakses dari <https://thcasean.org/read/articles/338/ASEAN-South-Korea-Economic-Relations-The-Way-Forward>, pada 21 Oktober 2018.

THC ASEAN. *Enhancing Trust-Building In Asean-Korea Relations*. Diakses dari <https://thcasean.org/read/articles/337/Enhancing-Trust-Building-In-Asean-Korea-Relations>, pada 12 November 2018.

The Star Online. *ASEAN and South Korea, sharing a common destiny*. Diakses dari <http://po.st/4jXbe9>, pada 6 November 2018.

Victor, Cha dan Marie DuMond (Ed.). 2017. *The Korean Pivot*. Washington DC: CSIS.

Wolfers, Arnold. 1962. *The Actors in International Politics*, in A. Wolfers (ed.) *Discord and Collaboration*. Baltimore:Johns Hopkins Press.